

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Pada Tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Rasio Likuiditas.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan pada rumus rasio likuiditas diketahui bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* PT. Mayora Indah Tbk. mengalami kenaikan yang signifikan, artinya pada Tahun 2015 *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami kenaikan yang jumlahnya diatas rata-rata, pada Tahun 2016 sampai dengan 2017 *Current Ratio* dan *Quick Ratio* juga mengalami kenaikan. Artinya rasio likuiditas berpengaruh dalam menilai kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Berdasarkan penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan rasio likuiditas tertinggi adalah pada Tahun 2017 sebesar 4,35% dan rasio likuiditas yang terendah adalah pada Tahun 2016 sebesar 3,82%. Namun perusahaan dapat dikatakan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. artinya perusahaan dapat dikatakan sehat, perusahaan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Jika *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan dibawah angka 2 atau 200 maka perusahaan kurang maksimal dalam megolah aktiva lancarnya. Hal sebaliknya pun juga berlaku yaitu ketika angka rasio *Current Ratio* dan *Quick Ratio* diatas 200 maka perusahaan sangat baik dalam mengolah aktiva lancarnya.

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio

likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancarnya, semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan membayar kewajiban lancarnya. Tingginya nilai rasio ini akan menarik minat dan menambah kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan sangat baik dalam mengelola aktiva dan membayar kewajiban lancarnya.

Pada hasil penelitian dan perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai rasio likuiditas PT. Mayora Indah Tbk sangat baik dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Dengan kata lain semakin besar nilai yang dihasilkan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva dan membayar kewajiban lancarnya. Maka PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 bisa dinyatakan sangat sehat.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian lain yang dilakukan oleh Pohan (2017) dan Mufti (2009) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas dapat mengukur tingkat kesehatan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan membayar kewajiban lancarnya.¹ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Trianto (2017) dan Erica (2018) juga mendukung penelitian ini yang mengemukakan bahwa perhitungan rasio likuiditas dapat mengetahui kesehatan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.²

¹ Jurnal Safriadi Pohan (2017) yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia* (Studi Kasus Pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Periode 2011-2015”.

² Jurnal Ecodemica, Vol.2 No. 1 April 2018 oleh Denny Erica (2018) yang berjudul “*Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk*”.

B. Tingkat Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Pada Tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan pada rumus rasio Profitabilitas diketahui bahwa PT. Mayora Indah Tbk . pada Tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 9%, *ROA* sebesar 11%, dan *ROE* sebesar 24%, Tahun 2016 *Net Profit Margin* sebesar 7%, *ROA* sebesar 10%, dan *ROE* sebesar 21%, Tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 8%, *ROA* sebesar 11%, dan *ROE* sebesar 21%.,. Perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan, artinya perusahaan dapat dikatakan sangat sehat, karena perusahaan mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mengolah dan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi pajak dengan penjualan.³ Rasio NPM ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan aset-aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) mengukur bagaimana keuntungan yang diperoleh perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam

³ V. Wiratna Sujarweni “*Pengantar Akuntansi*” (Yogyakarta:Pustaka Baru Pres,2016), hal 130-131.

menghasilkan laba melalui equitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham.⁴

Semakin tinggi rasio Profitabilitas ini maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. Pernyataan ini didukung oleh Irham Fahmi dalam “Analisis Laporan Keuangan” yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu yang digunakan investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Rasio ini bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah equitas perusahaan.

Pada hasil penelitian dan perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk sangat baik dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Dengan kata lain semakin besar nilai yang dihasilkan *Net Profit Margin*, *ROA*, dan *ROE* semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Maka PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2017 bisa dinyatakan sangat sehat karena angka yang dihasilkan diatas rata-rata.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian lain yang dilakukan oleh Trianto (2017)⁵ yang mengemukakan bahwa rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Erica (2018) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas

⁴ Lukman Syamsudin “*Manajemen Keuangan*”, hal 62

⁵ Anton Trianto (2017) “*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bukit Asam persero Tbk.*”

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan aset yang dimiliki atau laba dalam periode tertentu.

C. Tingkat Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Pada Tahun 2015, 2016, dan 2017 Berdasarkan Rasio Aktivitas.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan pada rumus rasio Aktivitas diketahui bahwa pada Tahun 2015 *Working Capital Turn Over* sebesar 3%, *Total Asset Turn Over* sebesar 1,31%, *Recaivabel Turn Over* sebesar 2,41% dan *Fixed Asset Turn Over* sebesar 2,41% Tahun 2016 *Working Capital Turn Over* sebesar 4%, *Total Asset Turn Over* sebesar 1,42%, *Recaivabel Turn Over* sebesar 2,75% dan *Fixed Asset Turn Over* sebesar 2,75% , Tahun 2017 *Working Capital Turn Over* sebesar 3%, *Total Asset Turn Over* sebesar 1,40%, *Recaivabel Turn Over* sebesar 2,75% dan *Fixed Asset Turn Over* sebesar 2,75%. Artinya PT. Mayora Indah Tbk. mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat dikatakan sehat, karena perusahaan mempunyai kemampuan dalam operasinya baik dalam penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Working Capital Turnover menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja, semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut sudah memanfaatkan modal kerja dengan efisien dan efektif. *Total Assets Turnover*

digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dalam perusahaan, semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan yang berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya. *Receivable turnover* dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode waktu, Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan, yang berarti perusahaan semakin mampu dalam mengelola piutangnya. *Fixed asset turnover* digunakan untuk mengukur perputaran aktiva tetap dalam perusahaan, semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya.

Pada hasil penelitian dan perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk. cukup baik dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Dengan kata lain semakin besar nilai yang dihasilkan *Working Capital Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, *Receivable Turn Over*, dan *Fixed Asset Turn Over*, artinya perusahaan sangat efisien dalam mengolah sumber daya yang dimiliki. Maka PT. Mayora Indah Tbk. Dari tahun 2015 sampai dengan 2017 terbilang sehat.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dari penelitian lain yang dilakukan oleh Sulastris dan Hapsari⁶ yang menjelaskan bahwa rasio aktivitas dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Penelitian ini juga didukung oleh Erica (2018) yang mengemukakan bahwa rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

⁶ Nurul Marta Haspari “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*”

D. Tingkat Kinerja Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk Pada Tahun 2015-2017

Berdasarkan Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Berdasarkan perhitungan dan analisa sebelumnya diketahui bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT. Mayora Indah Tbk pada periode 2015, 2016 dan 2017, menggunakan laporan keuangan Tahunan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Neraca

Dilihat dari data diatas dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. berdasarkan rasio likuiditas yang tertinggi adalah periode 2017 sebesar 436,33% ,rasio profitabilitas tertinggi pada periode 2015 sebesar 4,4% dan rasio aktivitas tertinggi pada periode 2016 sebesar 10,92%. Artinya perusahaan dari tahun ketahun mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, mampu memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, modal sendiri dan juga efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

E. Faktor yang Paling Dominan dalam Menilai Kinerja Perusahaan diantara Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2015-2017.

Berdasarkan pada analisa dan perhitungan terhadap Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dapat diketahui bahwa dari ketiga faktor yang dominan dalam mengetahui tingkat kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. adalah rasio profitabilitas. Hal tersebut diketahui dari teori yang mengemukakan bahwa rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri sedangkan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk menciptakan keuntungan atau laba.

Artinya rasio profitabilitas merupakan variabel yang sangat efektif dalam mengukur kinerja perusahaan. PT. Mayora Indah Tbk. perlu mempertimbangkan lebih mengenai nilai profit yang tujuan utama perusahaan adalah menciptakan laba atau keuntungan.